

# ASESMEN DALAM PEMBELAJARAN: SUATU KAJIAN TEORETIK

Nursalam<sup>1</sup>  
Muljono Damopolii<sup>2</sup>  
M. Shabir U<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: [nursalam\\_ftk@uin-alauddin.ac.id](mailto:nursalam_ftk@uin-alauddin.ac.id)

## ABSTRACT

Educational institutions must ensure that the learning process runs according to the curriculum developed by the government. One of the important components in the curriculum, learning is assessment. Assessment is very important in the implementation of learning because through a good assessment, information and the actual profile of students will be obtained. Therefore, learning assessment activities should not only be carried out at the end of each semester, but the assessment process must also be part of the learning process. Therefore, it is necessary to apply the assessment as learning model in addition to using the assessment for learning and assessment of learning models. A good assessment can be used as a basis in determining the follow-up to the assessment process that has been carried out either in the form of remedial or enrichment.

**Keywords:** Assessment, learning, remedial, enrichment

## ABSTRAK

Lembaga pendidikan harus memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah. Salah satu komponen penting dalam kurikulum, pembelajaran adalah penilaian. Penilaian menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena melalui penilaian yang baik maka akan diperoleh informasi dan profil peserta didik yang sebenarnya. Oleh karena itu kegiatan asesmen pembelajaran tidak boleh hanya dilakukan di akhir setiap semester, akan tetapi proses penilaian harus juga menjadi bagian dari proses pembelajaran. Oleh karenanya perlu menerapkan model *assessment as learning* selain menggunakan model *assessment for learning* dan *assessment of learning*. Penilaian yang baik dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut dari proses penilaian yang telah dilakukan baik dalam bentuk remedial atau pengayaan.

**Kata Kunci:** Asesmem, pembelajaran, remedial, pengayaan

## 1) PENDAHULUAN

**E**ra Industri 4.0 saat ini menyebabkan semua negara berkompetisi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan bahwa meningkatnya kualitas pendidikan akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta memberi pengaruh

langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Setiap lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengolah sumber daya alam secara efektif dan efisien, memberikan layanan yang baik, serta mengembangkan usaha-usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah.

Kurikulum, pembelajaran, dan penilaian adalah tiga komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling terkait, sehingga dalam kegiatan pembelajaran harus dapat dilaksanakan secara terintegrasi. Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran dilakukan dalam rangka mencapai kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Penilaian dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan peserta didik termasuk pembelajarannya.

Evaluasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan karena bisa memberikan informasi tentang keberhasilan atau tidaknya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Lembaga pendidikan dapat mengetahui pencapaian kinerja melalui proses evaluasi, termasuk mendapatkan informasi untuk melakukan perbaikan suatu program khususnya dalam kaitannya dengan aktivitas pembelajaran.

Kegiatan evaluasi memerlukan informasi yang diperoleh melalui kegiatan asesmen. Asesmen merupakan bagian dari suatu kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas yang dilakukan dalam rangka merubah perilaku peserta didik yang dapat dilakukan melalui asesmen. Asesmen merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran karena merupakan salah satu komponen yang harus terlaksana dalam aktivitas pembelajaran untuk mengumpulkan informasi tentang kualitas atau kuantitas perubahan pada peserta didik, grup, pendidik atau administrator (Johnson & Johnson, 2002). Namun demikian, ada beberapa kalangan yang menyatakan bahwa asesmen terfokus pada individu sedangkan evaluasi fokus pada kelompok atau kelas.

Penilaian tidak hanya dilakukan dan difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Penilaian proses pembelajaran pada prinsipnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Karma et al., 2019) dan meningkatkan partisipasi peserta didik termasuk mendukung regulasi diri peserta didik (Heritage, 2018). Peserta didik harus dilibatkan dalam proses penilaian khususnya terhadap dirinya sendiri dan penilaian antar teman sejawat sebagai sarana untuk melatih dirinya dalam melakukan penilaian atau sering disebut sebagai penilaian diri yang dikenal dengan *Self-Assessment*. Dalam pembelajaran diperlukan pula suatu proses penilaian yang mampu menempatkan

siswa sebagai pusat pembelajaran agar proses dan hasil pembelajaran peserta didik lebih maksimal yang dikenal dengan *Assessment as Learning* (Lee et al., 2019).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka beberapa hal yang akan dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana pendekatan penilaian dalam pembelajaran, syarat dan petunjuk dalam menyusun tes/alat evaluasi, teknik penilaian dalam pembelajaran, dan pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian dalam pembelajaran.

## **2) METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan melakukan studi pada berbagai buku referensi serta hasil penelitian untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan kajian dan analisis terhadap dokumen-dokumen dan referensi terkait dengan kegiatan evaluasi dan asesmen dalam pembelajaran.

Langkah penelitian yang dilakukan yaitu: (1) peneliti mencatat semua temuan mengenai “masalah penelitian” pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai “masalah penelitian”; (2) Peneliti memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru; dan (3) Penelitian melakukan analisis berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang topik yang dibahas.

## **3) HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pengukuran, Pengujian, Penilaian, dan Evaluasi**

Ada empat istilah penting yang harus dipahami dalam kegiatan dengan evaluasi pendidikan yaitu pengukuran, pengujian, penilaian dan evaluasi. Keempat kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Allen & Yen menyatakan bahwa pengukuran (*measurement*) merupakan suatu proses penetapan angka secara sistematis untuk keadaan individu (Allen & Yen, 1979).

Pengukuran dalam bidang pendidikan erat kaitannya dengan tes. Hal ini dikarenakan salah satu cara yang sering dipakai untuk mengukur hasil yang telah dicapai peserta didik adalah dengan tes. Selain dengan tes, terkadang juga dipergunakan nontes. Jika tes dapat memberikan informasi tentang karakteristik kognitif dan psikomotor, maka nontes dapat memberikan informasi tentang karakteristik afektif obyek. Pengukuran yang bersifat kuantitatif itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) pengukuran yang dilakukan bukan untuk menguji sesuatu, (2) pengukuran yang dilakukan untuk menguji sesuatu, (3) pengukuran untuk menilai yang dilakukan dengan menguji sesuatu (Nursalam, 2014). Hal-hal yang termasuk evaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, cara menggunakan, cara penilaian, dan evaluasinya. Alat ukur yang digunakan bisa berupa tugas-tugas rumah, kuis, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Pada prinsipnya, alat ukur yang digunakan harus memiliki bukti kesahihan (*validitas*) dan kehandalan (*reliabilitas*) yang tinggi.

Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu (Mardapi, 2012) Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Penilaian dilakukan setelah peserta didik menjawab soal-soal yang terdapat pada tes. Hasil jawaban peserta didik tersebut ditafsirkan dalam bentuk nilai. Ada dua acuan yang dapat dipergunakan dalam melakukan penilaian yaitu acuan norma dan acuan kriteria. Acuan norma berasumsi bahwa kemampuan seseorang berbeda serta dapat digambarkan menurut kurva distribusi normal. Sedangkan acuan kriteria berasumsi bahwa semua orang dapat mempelajari apapun namun waktunya bisa berbeda.

Penggunaan acuan norma dilakukan untuk menyeleksi dan mengetahui posisi seseorang terhadap kelompoknya, sedangkan acuan kriteria dipergunakan untuk menentukan kelulusan seseorang dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Acuan ini biasanya digunakan untuk menentukan kelulusan seseorang.

Evaluasi didefinisikan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. (Stufflebeam & Zhang, 2017) Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif.

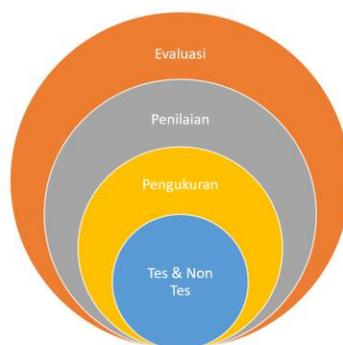
Menurut Gronlund bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik (Gronlund, 1982).

Dalam kaitan dengan evaluasi, maka ada beberapa hal yang menjadi ciri khas dari evaluasi yaitu: (1) sebagai kegiatan yang sistematis, pelaksanaan evaluasi haruslah dilakukan secara berkesinambungan. Sebuah program pembelajaran seharusnya dievaluasi disetiap akhir program tersebut, (2) dalam pelaksanaan evaluasi dibutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menunjang keputusan yang akan diambil. Asumsi-asumsi ataupun prasangka. bukan merupakan landasan untuk mengambil keputusan dalam evaluasi, dan (3) kegiatan evaluasi dalam pendidikan tidak pernah terlepas dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena itulah pendekatan *goal oriented* merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Secara umum, hubungan antara pengukuran, pengujian (tes), penilaian, dan evaluasi dapat digambarkan sebagai berikut:

**Figur 1. Hubungan pengukuran, pengujian (tes), penilaian, dan evaluasi**



Berdasarkan gambar di atas, tampak bahwa penilaian dan evaluasi bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes merupakan alat pengukuran. Pengukuran lebih terbatas pada gambaran bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan kemajuan belajar peserta didik, sedangkan evaluasi dan penilaian merupakan suatu proses untuk membuat suatu keputusan tentang nilai suatu objek.

### **Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pembelajaran**

Seorang guru yang akan melakukan kegiatan evaluasi hendaknya mengetahui dan memahami tujuan dan fungsi evaluasi agar tidak mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Secara khusus evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi dan monitoring, evaluasi dampak, dan evaluasi program komprehensif. Gilber Sax menyatakan bahwa tujuan evaluasi dan pengukuran adalah untuk seleksi, penempatan, diagnostik dan umpan balik (Sax, 1980).

Pada kegiatan bimbingan, evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh mengenai karakteristik peserta didik, sehingga dapat diberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya. Sementara dalam kegiatan supervisi, evaluasi bertujuan untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan atau meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan Islam atau madrasah. Dalam kegiatan seleksi, evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai peserta didik untuk jenis pekerjaan, jabatan atau pendidikan tertentu.

Fungsi evaluasi dapat pula dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif (Widoyoko, 2010). Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan, dan fungsi ini baru dapat dilaksanakan apabila pengembangan suatu kurikulum telah dianggap selesai.

Secara umum fungsi evaluasi pembelajaran pada dasarnya sangat luas, dan sangat tergantung pada sudut pandang yang digunakan. Secara umum fungsi evaluasi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun langsung ke masyarakat. Mampu dalam arti peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.
3. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
4. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah termasuk peserta didik yang pandai, sedang, atau kurang pandai.
5. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
6. Evaluasi berfungsi untuk membantu guru memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis Pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
7. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, stakeholder, kepala sekolah, guru-guru, serta peserta didik itu sendiri (Arifin, 2009).

Sementara tujuan penilaian hasil belajar adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis Pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas.
7. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan motivasi potensi yang dimilikinya.

Menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pasal 5 mengemukakan bahwa prinsip dasar penilaian hasil belajar adalah:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya (Kemendikbud, 2016).

### **Pendekatan Penilaian dalam Pembelajaran**

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Pada perkembangan terakhir penilaian dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*.

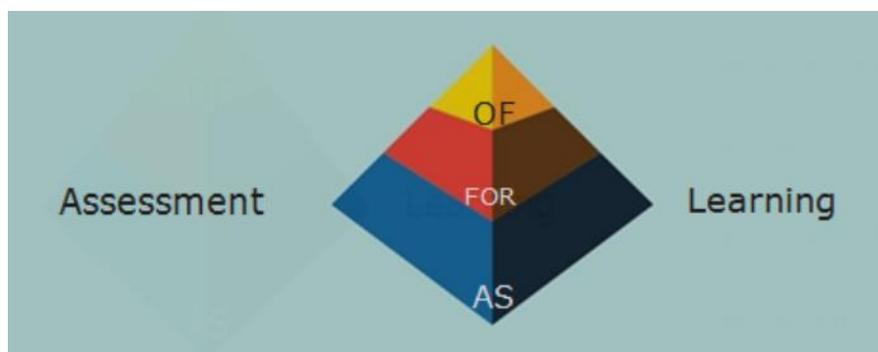
*Assessment of learning* adalah penilaian terhadap apa yang telah dicapai peserta didik; *assessment for learning* adalah penilaian untuk mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi peserta dan menemukan cara atau strategi untuk membantu peserta didik sehingga lebih mudah memahami dan membuat pembelajaran menjadi efektif (Harlen, 2007). *Assessment of learning* pada dasarnya adalah penilaian sumatif dan *assessment for learning* dan *assessment as learning* adalah penilaian formatif (Berry, 2008; Brown, 2005; Wiliam, 2011). *Assessment as learning*, merupakan penilaian yang menekankan pada keterlibatan peserta didik untuk secara aktif berpikir mengenai proses belajar dan hasil belajarnya sehingga berkembang menjadi pembelajar yang mandiri (*independent learner*). Konsep penilaian tersebut muncul berdasarkan ide bahwa belajar tidak hanya transfer pengetahuan dari seorang yang lebih mengetahui terhadap yang belum mengetahui, tetapi lebih merupakan proses pengolahan kognitif yang aktif yang terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan ide-ide baru.

Sejalan dengan perbedaan fungsi penilaian, metode yang digunakan juga berbeda. Sebagai contoh, pada *assessment for learning* metode yang digunakan hendaknya yang dapat menunjukkan secara jelas pemahaman atau penguasaan dan kelemahan peserta didik terhadap suatu materi. Karena penilaian

formatif menyatu pada proses pembelajaran dan fokus pada umpan balik bagi pembelajaran. Untuk ini dapat digunakan berbagai metode sehingga memberi informasi yang komprehensif dan objektif seperti bertanya, percakapan, dan tugas-tugas. Sementara untuk penilaian sumatif, sesuai tujuannya, penilaian dilakukan pada waktu tertentu misalnya tengah semester, akhir semester, kenaikan kelas, dan akhir suatu jenjang pendidikan. Metode atau instrumen yang dapat digunakan ujian atau tes. Selama ini *assessment of learning* paling dominan dilakukan oleh pendidik dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Diharapkan, saat ini pendidik lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*.

Berikut digambarkan proporsi antara *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning*.

**Figur 2. Proporsi antara assessment as, for, dan of learning**



### Syarat dan Pentunjuk dalam Menyusun Tes/Alat Evaluasi

Tes merupakan cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pengembangan tes, domain yang akan diukur dibagi menjadi tiga yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik. Level pembelajaran di atas akan sangat tergantung pada pencapaian level di bawahnya.

#### 1. Level pembelajaran domain kognitif (Anderson et al., 2001):

- a) *Knowledge* yaitu mengingat sesuatu
- b) *Comprehension* yaitu menangkap/memahami arti sesuatu
- c) *Application* yaitu menggunakan sesuatu dalam situasi konkrit
- d) *Analysis* yaitu memecah sesuatu menjadi material pembentuknya

- e) *Evaluation*, yaitu membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar
- f) *Create*, yaitu menempatkan elemen-elemen bersama untuk membentuk keseluruhan yang fungsional dan logis, mengorganisasi kembali elemen-elemen ke dalam pola baru dan struktur

**2. Kategori utama domain afektif (Krathwohl et al., 1964):**

- a) *Receiving phenomena* yaitu kewaspadaan, mau mendengar
- b) *Responding to phenomena* yaitu partisipasi aktif sebagai pembelajar
- c) *Valuing* yaitu nilai seseorang melekat pada perilaku
- d) *Organization* yaitu mengorganisasi nilai ke dalam prioritas
- e) *Characterization* yaitu memiliki sistem nilai yang mengatur perilaku.

**3. Kategori utama domain psikomotor (Harrow, 1972):**

1. *Perception* yaitu mampu melakukan pergerakan
2. *Set* yaitu kesiapan bertindak
3. *Guided response* yaitu melakukan imitasi, *trial & error*
4. *Mechanism* yaitu menjadi kebiasaan
5. *Complex overt response* yaitu pola pergerakan kompleks
6. *Adaptation* yaitu memodifikasi pola pergerakan
7. *Origination* yaitu menciptakan pergerakan baru.

Dalam mengukur indikator pencapaian hasil belajar baik kognitif, afektif maupun psikomotor dapat menggunakan berbagai macam bentuk tes baik tertulis maupun lisan. Domain kognitif dapat diukur menggunakan seperti misalnya tes lisan, tes pilihan ganda, tes obyektif, tes uraian, tes jawaban singkat, menjodohkan, dan tes unjuk kerja. Tes pada domain afektif untuk mengukur sikap dengan teknik antara lain observasi, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi yang diukur dengan menggunakan skala Likert. Sedang hasil belajar psikomotor yang indikator keberhasilannya lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi fisik atau keterampilan tangan.

Penyusunan dan pengembangan suatu tes memperhatikan yang disebut sebagai spesifikasi tes, karena menjadi pedoman bagi peserta didik untuk mengetahui tes yang akan dijalaninya. Spesifikasi tes meliputi beberapa hal yaitu:

1. Identifikasi tujuan ukur. Tujuan pengukuran harus diketahui dengan jelas lebih dahulu oleh seorang penyusun tes. Tujuan pengajaran dapat dilihat dari fungsi evaluasi yang dilakukan oleh suatu tes, yaitu penempatan, formatif, diagnostik, dan sumatif.
2. Pembatasan cakupan isi tes. Bagi suatu pelajaran atau kawasan pengetahuan yang diajarkan seringkali meminta perhatian yang tidak sama dikarenakan pertimbangan mengenai relevansi ataupun pentingnya bagian pelajaran tersebut bagian suatu program keseluruhan
3. Penentuan tingkat kompetensi yang akan diungkap. Tingkat kompetensi merupakan operasionalisasi tujuan pembelajaran dalam suatu program. Suatu tujuan pembelajaran yang masih

berupa konsep umum harus dinyatakan dalam bentuk perilaku khusus agar dapat diukur tercapai tidaknya dalam suatu program.

4. Penentuan tipe item yang akan digunakan. Dalam penyusunan tes prestasi, masalah menentukan format dan tipe item yang akan digunakan adalah sangat penting dan biasanya mencakup pertimbangan-pertimbangan tertentu.
5. Penentuan banyaknya item. Batasan jumlah item dalam suatu tes tidak dapat ditentukan secara umum. Menentukan banyaknya item menyangkut beberapa pertimbangan, baik pertimbangan teoritis maupun pertimbangan praktis. Secara teoritis, suatu test haruslah berisi sebanyak-banyaknya item yang independen (tidak terikat) satu sama lain. Independen maksudnya adalah bahwa masing-masing item mengungkap bagian terkecil bahan tes yang berbeda satu sama lain menurut tingkat kompetensi tertentu
6. Tabel spesifikasi. Tabel spesifikasi tes merupakan tabel yang memuat sekaligus cakupan isi tes dan tingkat kompetensi yang akan diungkap

Selain spesifikasi tes, hal penting lain yang perlu diperhatikan adalah *learning continuum*. *Learning Continuum* atau lebih dikenal dengan istilah pembelajaran kontinu merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penyusunan tes. Dengan adanya *learning continuum* tersebut seorang pendidik dan pengembang tes dapat lebih mudah dalam mengembangkan suatu tes.

### **Teknik Penilaian dalam Pembelajaran**

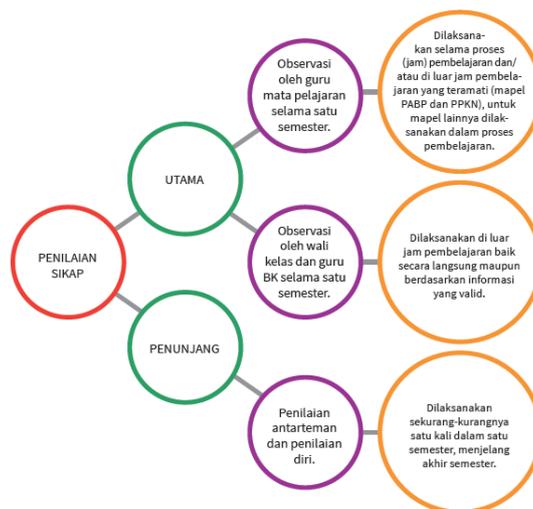
Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup tiga aspek yaitu afektif, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Berikut akan diuraikan beberapa hal penting terkait dengan teknik penilaian pada masing-masing aspek.

#### **1. Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama yaitu penilaian dari hasil observasi yang di tulis dalam jurnal harian, penilaian penunjang yang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman yang hasilnya akan digunakan untuk mengkonfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan anekdot, catatan kejadian tertentu sebagai unsur penelitian utama. Hasil penilaian sikap dituliskan dalam bentuk deskripsi (bukan angka atau skala). Peserta didik yang menunjukkan perilaku sangat baik diberi penghargaan sedangkan peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang diberi pembinaan.

**Figur 3. Skema Penilaian Sikap (Kemendikbud;Direktorat Pembinaan Sekolah Mengah Pertama, 2017)**



## 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melakukan pengukuran pada kompetensi dasar yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti (KI-3) yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan diawali dengan Menyusun perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Hasil penilaian yang menunjukkan pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Pelaporan dalam bentuk angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100, sementara predikat yang disajikan dengan huruf menggunakan huruf A, B, C dan D. Interval atau rentang predikat ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan bentuk penugasan. Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis bisa dalam bentuk pilihan ganda, esai, isian, benar-salah, dan menjodohkan. Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik memberi respon atas pertanyaan tersebut secara lisan. Penugasan merupakan pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.

**Figur 4. Skema penilaian pengetahuan**

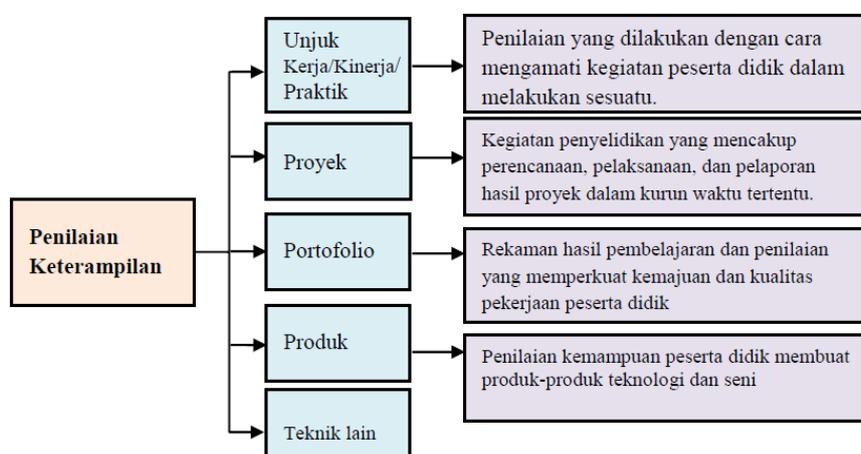


### 3. Pengetahuan Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan meliputi meliputi ranah berpikir dan bertindak. Keterampilan ranah berpikir meliputi keterampilan menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat. Sedangkan keterampilan dalam ranah bertindak meliputi kegiatan membaca, menulis, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Penilaian keterampilan berkaitan dengan penilaian kompetensi dasar pada kompetensi inti keempat (KI-4). Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai Teknik diantaranya praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan Teknik penilaian non tes yang lain.

**Figur 5. Skema penilaian keterampilan**



### Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Penilaian yang telah dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan baik yang berupa penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT) dan ujian sekolah (US), satuan pendidikan melakukan pengolahan hasil penilaian. Ruang lingkup pengolahan hasil penilaian antara lain pengolahan nilai rapor, dan penilaian nilai PAS, PAT, dan US.

Hasil pengolahan hasil penilaian selanjutnya akan menjadi informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran untuk setiap level/tingkatan kelas. Pemanfaatan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh satuan pendidikan adalah:

1. Membuat laporan kemajuan belajar peserta didik setelah mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan kemajuan belajar lainnya dari setiap peserta didik.
2. Menata kembali seluruh materi pembelajaran setelah melihat hasil penilaian akhir semester atau akhir tahun.
3. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian.
4. Merancang program pembelajaran pada semester berikutnya.

#### 5. Membina peserta didik yang tidak naik kelas.

Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan selanjutnya ditindaklanjuti berdasarkan capaian peserta didik baik dalam bentuk program remedial maupun pengayaan. Program remedial adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM KD muatan pelajaran. Kegiatan remedial dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM KD muatan pelajaran. Bentuk pelaksanaan pengayaan dapat dilakukan melalui belajar kelompok dan belajar mandiri.

#### 4) KESIMPULAN

1. Ada 4 istilah yang penting dalam kegiatan evaluasi pendidikan yaitu pengukuran, pengujian, penilain, dan evaluasi. Keempat istilah memiliki suatu hirarki yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Evaluasi evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian , penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu
2. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. sementara prinsip penilaian harus memenuhi prinsip sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan, dan akuntabel.
3. Pendekatan penilaian dalam evaluasi pembelajaran di menggunakan pendekatan *assessment of learning, assessment for learning, dan assessment as learning*.
4. Penyusunan dan pengembangan alat tes didasarkan pada taksonomi bloom revisi baik pada domain kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam penyusunan tes memperhatikan spesifikasi tes dan *learning continuum*.
5. Teknik penilaian dalam pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu afektif, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
6. Hasil penilaian pembelajran dapat dijadikan sebagai informasi mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik. Tindak lanjut hasil penilaian terdiri atas remedian dan pengayaan.

Implikasi pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran diharapkan memberikan dampak positif kepada para pendidik dan satuan pendidikan untuk merancang dan mengembangkan berbagai jenis penilaian dalam rangka mengungkap kemampuan peserta didik yang sebenarnya termasuk memahami profil peserta didik secara keseluruhan.

Guru diharapkan mampu merancang berbagai instrumen tes dalam merancang kemampuan berpikir peserta didik khususnya dengan memberikan soal-soal yang memiliki stimulus yang mampu merangsang kemampuan berpikir dan bernalar peserta didik.

## REFERENSI

- Allen, M. J., & Yen, W. M. (1979). *Introduction to measurement theory*. Wadsworth. Inc., Belmont.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P., Cruikshank, K., Mayer, R., Pintrich, P., Raths, J., & Wittrock, M. (2001). *A taxonomy for learning, teaching and assessing: A revision of Bloom's taxonomy*. New York. Longman Publishing.
- Artz, AF, & Armour-Thomas, E.(1992). *Development of a Cognitive-Metacognitive Framework for Protocol Analysis of Mathematical Problem Solving in Small Groups*. *Cognition and Instruction*, 9(2), 137–175.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 77.
- Berry, R. (2008). *Assessment for learning* (Vol. 1). Hong Kong University Press.
- Brown, S. (2005). *Assessment for learning*. *Learning and Teaching in Higher Education*, 1, 81–89.
- Gronlund, N. E. (1982). *Constructing achievement tests*. Prentice Hall.
- Harlen, W. (2007). *Assessment of learning*. Sage.
- Harrow, A. J. (1972). *A taxonomy of the psychomotor domain*. D. McKay Company.
- Heritage, M. (2018). *Assessment for learning as support for student self-regulation*. *The Australian Educational Researcher*, 45(1), 51–63.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2002). *Meaningful assessment: A manageable and cooperative process*. Pearson College Division.
- Karma, I. N., Istiningsih, S., Nurhasanah, N., & Hastuti, I. D. (2019). *PENERAPAN PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR BERBASIS KURIKULUM 2013 BAGI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS 5 KOTA MADYA MATARAM 2018/2019*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Kemendikbud;Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kemendikbud.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay Co. *Krathwohl's Taxonomy of Affective Domain*.
- Lee, I., Mak, P., & Yuan, R. E. (2019). *Assessment as learning in primary writing classrooms: An exploratory study*. *Studies in Educational Evaluation*, 62, 72–81.

- Mardapi, D. (2012). Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan. *Yogyakarta: Nuha Medika.*
- Nursalam, N. (2014). *Statistika dan Pengukuran untuk Guru dan Dosen: Teori dan Aplikasinya dalam Bidang Pendidikan.* Alauddin Unuversity Press.
- Sax, G. (1980). *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation.* Wads Worth Publication.Co.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability. In *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (p. 570670). The Guilford Press.
- Widoyoko, E. P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik.* Pustaka Pelajar.
- Wiliam, D. (2011). What is assessment for learning? *Studies in Educational Evaluation*, 37(1), 3–14.